

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara khusus menggambarkan sifat dan karakter suatu individu, gejala, keadaan, kondisi, atau kelompok tertentu.

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan peristiwa dan kondisi populasi saat ini. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif yang bersumber dari tulisan ungkapan dan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia. Penelitian deskriptif kualitatif ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data-data yang relevan dan mendukung proses penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di lingkungan kampus IAIN Parepare yang beralamat di jalan Amal Bakti No. 8 Parepare Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.VII; Bumi Aksara, 2004), h.26.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang berada dalam kawasan Ajjatappareng Sulawesi Selatan. Berlokasi di jalan Amal Bakti No.8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. IAIN Parepare memiliki empat fakultas yang terdiri dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967 dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum);

- a. Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum);
- b. Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah;
- c. Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum);
- d. Sekretaris, H.M. Radhy Yahya (Almarhum);
- e. Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh.

Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); (3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S. Mangurusi (Almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya,

Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orintasi religisu dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status fakultas cabang ditingkatkan menjadi fakultas madya berdasarkan surat keputusan menteri agama RI No. 61 Tahun 1982.

Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan surat keputusan rektor IAIN Alauddin No. 45 tahun 1982. Tahun demi tahun, fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, musholla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka status fakultas tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul keputusan menteri agama No. 338 tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status fakultas tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN dan surat edaran direktorat jenderal pembinaan agama Islam tentang petunjuk pelaksanaan STAIN serta surat keputusan menteri agama RI No. 305/1997 tentang organisasi dan tata kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik departemen agama pusat dan bertanggung jawab langsung kepada menteri agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam departemen agama RI.

Sekarang IAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan peningkatan pengelolaan, melakukan pembenahan secara intens dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusanya.²

²<http://www.iainpare.ac.id/sejarah/>

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada analisis hukum ekonomi Islam terhadap akad kerjasama agen pulsa berbasis aplikasi di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

3.4.1 Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.³

Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi ataupun kuesioner untuk menunjang kekurangan data. Informan yang dimaksud adalah orang yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Adapun data primer pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung kepada mahasiswa IAIN Parepare yang bergelut di bisnis penjualan pulsa berbasis aplikasi.

3.4.2 Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.⁴

Adapun data sekundernya yaitu hasil dari studi kepustakaan, jurnal, surat kabar atau majalah, dan internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

³Bagong Suryanton, *Metode Penelitian Sosial* (Ed.1, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.55.

⁴Zaunuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106-175.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sesuai dengan sumber data, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

3.5.1 Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap yang dilakukan sebelumnya namun manusia punya sifat pelupa, untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan atau alat elektronik, lebih banyak menggunakan pengamat, memusatkan perhatian pada data yang relevan.⁵ Penelitian yang akan dilakukan nantinya mengamati dan mencatat mengenai akad kerjasama agen pulsa berbasis aplikasi di kalangan mahasiswa IAIN Parepare.

3.5.2 Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁶

3.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan

⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53.

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 39.

dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁷

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya.⁸ Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.⁹ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.¹⁰ Analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis terhadap kalangan mahasiswa di IAIN Parepare.

⁷Bosrowi Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Indah, 2008), h. 158.

⁸Dadung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), h.65.

⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.37.

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002), h.40.

